

**TRADISI *BASIACOUNG* DALAM PROSESI
ADAT PERKAWINAN MASYARAKAT KUOK KAMPAR**

TESIS

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister
Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*



Oleh
LISNUR YARAHANDRIA
NIM. 22161014

**KONSENTRANSI PENDIDIKAN SENI DAN BUDAYA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama : Lisnur Yarahandria

NIM. : 22161014

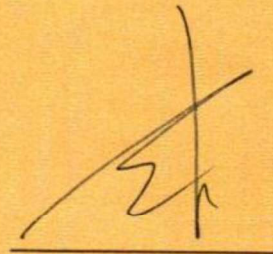
Nama

Tanda Tangan

Tanggal

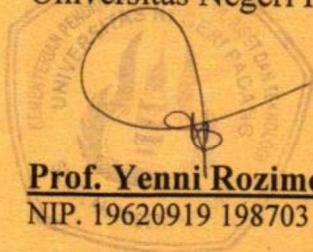
Dr. Elida, M.Pd.

Pembimbing



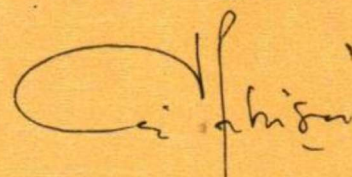
2/12/2023

Direktur Sekolah Pascasarjana
Universitas Negeri Padang,




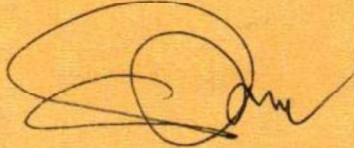

Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19620919 198703 2 002

Koordinator Program Studi,



Azmi Fitrisia, M.Hum., Ph.D.
NIP. 19710308 199702 2 001

PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Elida, M.Pd.</u> (Ketua)	 _____
2.	<u>Prof. Dr. Agusti Efi, M.A</u> (Sekretaris)	 _____
3.	<u>Prof. Dr. Agustina, M.Hum.</u> (Anggota)	 _____

Mahasiswa :

Nama : **Lisnur Yarahandria**
NIM. : 22161014
Tanggal Ujian : 2 November 2023

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul :

TRADISI *BASIACOUNG* DALAM PROSESI ADAT PERKAWINAN MASYARAKAT KUOK KAMPAR

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi lain dan tidak dapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada tulisan aslinya. Apabila dikemudian saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Padang, 12 Desember 2023

Yang memberi pernyataan,



Lisnur Yarahandria
NIM. 22161014

KATA PENGANTAR

Penulis dengan tulus mengucapkan rasa syukur mendalam kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan anugerah-Nya yang luar biasa, memungkinkan penyelesaian tesis berjudul "Tradisi *Basiacoung* Dalam Prosesi Adat Perkawinan Masyarakat Kuok Kampar." Tujuan penulisan tesis ini adalah untuk memenuhi persyaratan untuk meraih gelar Magister Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Pascasarjana.

Selama proses penulisan tesis ini, penulis merasa sangat bersyukur atas bimbingan dan dukungan yang diberikan oleh berbagai pihak, memungkinkan penyelesaian tesis ini sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya dan penghargaan yang tinggi kepada:

1. Ibu Prof. Yenni Rozimela, M.Ed, Ph.D selaku Direktur Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Azmi Fitriasia, SS. M.Hum, Ph.D selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dr. Elida, M.Pd sebagai pembimbing, yang telah membimbing dengan sabar peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Prof. Dr. Agusti Efi, MA selaku Penguji / kontributor sekaligus memberikan fasilitas selama perkuliahan. Yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing dengan kesabaran dan ketulusan.
5. Prof. Dr. Agustina, M.Hum sebagai Tim Penguji sekaligus kontributor yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing dengan kesabaran

dan ketulusan, motivasi yang sangat begitu berarti sehingga dalam penyusunan tesis ini selesai

6. Bapak dan Ibu staf pengajar pada Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Padang, terutama di Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Konsentrasi Pendidikan Seni Budaya yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama perkuliahan berlangsung
7. Seluruh Informan yang tidak bisa disebutkan satu-satu yang telah menerima peneliti dan membantu memberikan informasi yang sangat berharga mengenai penelitian ini dan selalu siap direpotkan oleh peneliti

Terkhusus Suami Tercinta Defriwan Hadi yang selalu siap mengantarkan penulis ketika penelitian berlangsung, serta selalu sabar dalam menghadapi penulis selama pendidikan ini dan juga anak-anak tercinta Aisyah Putri syakira, Aira Putri Ramadhiani, Azraqi Defria Afghani yang setiap saat mendoakan mamanya hingga selesai dalam penulisan ini. Teruntuk kakak tercinta Lisnur Mariandilla (almarhumah) semasa hidupnya selalu mensupport penulis selama pendidikan S2 ini, dan saudariku Lisnur Yuliariza, serta adek laki-laki ku tersayang M.Army alwaris Syahid, dan adek bungsu Aulia Khairunnisa terimakasih selalu ada setiap penulis membutuhkan.

Penulis juga menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan. Semoga dalam penulisan ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Padang, Desember 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN AKHIR	ii
PERSETUJUAN KOMISI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori	7
1. Kebudayaan	7
2. Tradisi Lisan	11
3. Tradisi <i>Basiacoung</i> dalam Adat Perkawinan Melayu Kampar	14
4. Tradisi <i>Basiacoung</i> dalam Prosesi Adat	22
B. Penelitian Relevan	32
C. Kerangka Konseptual	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C. Informan Penelitian	37

D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Pengabsahan Data	40
F. Teknik Analisis Data	40
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Temuan Umum	41
1. Sejarah Kuok Kampar	41
2. Perkembangan Daerah Kuok Kampar	42
3. Kondisi Geografis Kabupaten Kampar	44
4. Iklim Kabupaten Kampar	45
5. Sosial Budaya	46
B. Temuan Khusus	47
1. Tradisi <i>Basiacoung</i> Dalam Prosesi Perkawinan	47
a. <i>Merisik</i>	49
b. Meminang atau <i>Maantau tando</i>	50
c. <i>Basiacoung</i> Penjemputan penganten laki-laki	73
d. Prosesi <i>Ulu bajawek</i>	92
2. Makna Semiotik, Fungsi dan Nilai <i>Basiacoung</i> dalam Prosesi Perkawinan	107
a. Makna Semiotik <i>Basiacoung</i> dalam Prosesi Perkawinan	107
b. Fungsi <i>Basiacoung</i> dalam Prosesi Perkawinan	113
c. Nilai-Nilai dalam <i>Basiacoung</i> dalam Prosesi Perkawinan.....	121
C. Pembahasan	134
BAB V PENUTUP	144
A. Kesimpulan	144
B. Implikasi	146
C. Saran	147
DAFTAR PUSTAKA	149
GLOSARIUM	152
LAMPIRAN	153

DAFTAR GAMBAR

1. Bagan Kerangka Konseptual	35
2. Peta Wilayah Kabupaten Kampar	44
3. Prosesi Pembukaan Basiacoung dalam Perkawinan	48
4. Wawancara dengan Bapak Harmaini	49
5. Wawancara dengan Informan Ibu Sumiati	51
6. Tahapan Pembukaan Basiacoung dalam Perkawinan	57
7. Perundingan ninik mamak pihak laki-laki dan Perempuan	65
8. Syarkawi Menjelaskan Jamuan Makan	66
9. Bagan Tahapan <i>Basiacoung</i> dalam Prosesi <i>Maantau Tando</i>	73
10. Bagan Tahapan <i>Basiacoung</i> dalam Prosesi Mejemput Pengantin Laki-Laki .	91
11. Bagan Tahapan <i>Basiacoung</i> dalam Prosesi <i>Ulu Bajawek</i>	106

DAFTAR LAMPIRAN

1. Panduan Wawancara
2. Daftar Informan
3. Transkrip Hasil Wawancara
4. Dokumentasi Penelitian
5. Surat Izin Penelitian Fakultas
6. Surat Izin Penelitian Kelurahan Kuok Kampar

ABSTRAK

Lisnur Yarahandria. 2023. Tradisi *Basiacoung* Dalam Prosesi Adat Perkawinan Masyarakat Kuok Kampar. Tesis Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Padang.

Kearifan budaya *Basiacoung* merupakan bagian penting dari identitas masyarakat Kuok Kampar yang sedang mengalami perubahan nilai-nilai, terutama di kalangan generasi muda. Mereka merasa bahwa *Basiacoung* tidak lagi relevan dalam konteks zaman sekarang. Perubahan ini sebagian besar disebabkan oleh pengaruh kebudayaan lain, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang secara perlahan menggeser nilai-nilai adat yang telah lama berlaku dalam masyarakat Kuok Kampar, khususnya dalam tradisi lisan *Basiacoung*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pelaksanaan, makna dan fungsi serta nilai-nilai *Basiacoung* yang terkandung dalam prosesi pesta adat perkawinan Kuok Kampar.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deduktif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara observasi langsung, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Teknik pengabsahan data menggunakan teknik trigulasi (berasal dari hasil wawancara diperlihatkan kepada penutur aslinya). Teknik analisis data dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah data, dan dianalisis berdasarkan teori yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa tahapan *Basiacoung* dalam prosesi perkawinan, meliputi: 1) Ninik mamak (ketua persukuan) pengantin laki-laki bertanya kepada orang limbago pengantin perempuan mengenai kepada siapa dia memulai *Basiacuong*. 2) Setelah orang limbago (orang pemilik rumah) menjawab pertanyaan tersebut, maka ninik mamak pengantin laki-laki akan *Basiacuong* dalam rangka penyerahan tepak, yang disebut dengan *Basiacuong* ulur tepak. 3) Setelah acara penyerahan tepak selesai, berikutnya dilanjutkan dengan makan bersama yang didahului oleh *Basiacuong* oleh orang limbago (orang pemilik rumah). 4) Berikutnya dilanjutkan dengan penyerahan kemenakan (pengantin laki-laki) kepada ninik mamak (ketua persukuan) pihak perempuan. 5) Selanjutnya pihak ninik mamak (ketua persukuan) laki-laki kembali menanyakan tentang tanda peminangan kepada ninik mamak (ketua persukuan) pihak perempuan yang disebut dengan membalikkan tanda. 6) Sebagai akhir dari upacara adat *Basiacuong* dalam pernikahan untuk pamit meninggalkan tempat acara dan pulang ke rumah masing-masing oleh pihak ninik mamak (ketua persukuan) pihak laki-laki dengan *Basiacuong*. Terdapat beberapa fungsi *Basiacoung* antara lain : 1) Simbol adat dalam prosesi perkawinan; 2) Bahasa hantaran dalam proses perkawinan; 3) Media untuk meningkatkan keterampilan berbicara; 4) Menciptakan tata karma dan sopan santun; 5) Nasehat untuk masyarakat. Terdapat nilai-nilai yang terkandung dalam *Basiacoung* antara lain : pertama, menghormati sudut pandang orang lain; kedua, mengungkapkan bantuan atau dukungan kepada teman; ketiga, berbagi antar sesama; keempat, Melakukan diskusi bersama untuk mencari solusi dalam

menyelesaikan masalah; kelima, prioritaskan kepentingan bersama; keenam, mengutamakan pendapat dan partisipasi semua pihak; ketujuh, gotong royong; dan kerjasama dalam kelompok.

ABSTRACT

Lisnur Yarahandria 2023. *Basiacoang* Tradition in the Traditional Wedding Procession of the Kuok Kampar Community. Graduate School of Universitas Negeri Padang.

Basiacoung cultural wisdom, which is an important part of the Kuok Kampar community's identity, is experiencing a change in values, especially among the younger generation. They feel that Basiacoung is no longer relevant in today's context. This change was largely caused by the influence of other cultures, advances in science and technology, which slowly shifted the traditional values that had long prevailed in Kuok Kampar society, especially in the Basiacoung oral tradition.

This type of research is qualitative research which is deductive in nature. Data collection techniques in this research were direct observation, in-depth interviews, and documentation studies. The data validation technique uses triangulation techniques (derived from interview results shown to native speakers). Data analysis techniques are carried out by working with data, organizing data, sorting data, and analyzing it based on established theories.

Based on the research results, it can be concluded that there are several stages of Basiacoung in the wedding procession, including: 1) The bridegroom's Ninik mamak (tribal leader) asks the bride's limbago people about who he started the Basiacuong with. 2) After the limbago person (the person who owns the house) answers the question, the groom's ninik mamak will Basiacuong in the context of handing over the tepak, which is called Basiacuong ulur tepak. 3) After the tepak handover ceremony is finished, the next thing is continued by eating together which is preceded by Basiacuong by the limbago people (the people who own the house). 4) Next, it continues with handing over the nephew (bride) to the woman's ninik mamak (tribal leader). 5) Next, the male ninik mamak (tribal leader) again asks the female ninik mamak (tribal leader) about the proposal sign, which is called turning the sign over. 6) As the end of the traditional Basiacuong wedding ceremony, the men and Basiacuong leave the venue and return to their respective homes. There are several functions of Basiacoung, including: 1) Traditional symbols in wedding processions; 2) Transmission language in the marriage process; 3) Media to improve speaking skills; 4) Creating good karma and manners; 5) Advice for the community. There are values contained in Basiacoung, including: first, respecting other people's points of view; second, expressing help or support to friends; third, sharing between people; fourth, holding joint discussions to find solutions to solve problems; fifth, prioritize common interests; sixth, prioritizing the opinions and participation of all parties; seventh, mutual cooperation; and cooperation in groups.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suku bangsa di Indonesia memiliki berbagai jenis tradisi atau disebut dengan *local culture*. Tradisi telah mengalami pergeseran kearah kepunahan di tengah masyarakat. Masyarakat sebagai pelaku tradisi tidak luput dari perubahan tradisi sebagai warisan leluhur mereka. Salah satu bentuk pergeseran tradisi yang mengalami perubahan pada saat sekarang ini adalah tradisi *Basiacoung* masyarakat Kuok Kampar.

Berdasarkan peraturan undang-undang ketetapan gubernur militer Sumatera Tengah nomor : 3 / DC / STG / 50 tanggal 06 Februari 1950 menerangkan bahwa kabupaten Kampar memiliki sejarah panjang dengan limo koto, dimana daerah ini dulu adalah bagian dari persukuan Minangkabau di Sumatera Barat semasa pemerintahan sistem adat kenegerian yang dipimpin oleh datuk/ ninik mamak. Pemerintahan Kampar dikenal dengan sebutan “Andiko 44”. Cakupan wilayah pemerintahan Andiko 44 adalah XIII Koto Kampar, VIII Koto Setingkai (Kampar Kiri), daerah Limo Koto (Kuok, Bangkinang, Salo, Air Tiris, dan Rumbio), X Koto di Tapung (Tapung Kiri VII dan Tapung Kanan III) III Koto Sibalimbiong (Siabu), Rokan IV koto dan Pintu Rayo

Masyarakat Kuok Kampar (*Oughang Kuok Kampar*) terdiri dari beberapa suku kecil seperti suku *Piliang*, suku *Caniago*, suku *Domo*, suku *Pitopang*, suku *Kuok Sumpu*, Suku *Kuok Kampai*, suku *Kuok Mandailing*. Setiap suku

tersebut dulunya menggunakan upacara adat tradisi *Basiacoung* dalam berbagai acara.

Yunus (2013) menjelaskan tradisi lisan *Basiacoung* merupakan tradisi lisan masyarakat Kuok Kampar yang diwarisi secara turun temurun dari nenek moyang terdahulu. Selanjutnya Zulfahmi (2022) menjelaskan *Basiacoung* adalah bagian istinorma dan tradisi turun temurun, *Siacuong* berdasarkan istilah adalah sanjung menyanjung dari satu pihak ke pihak lain yang umumnya diwakili oleh ninik mamak suatu suku untuk berbincang serta untuk memberi dan meminta sesuatu pada pihak lain dalam upacara adat dimana salah satunya dalam tradisi perkawinan. Zulfa (2012) menjelaskan tradisi *Basiacoung* tersebut merupakan bagian dari tradisi adat perkawinan yang akan di mulai dari pertama kali pada saat menilik atau dalam kata lain meninjau calon pengantin perempuan.

Bahasa dalam *Basiacoung* menggunakan bahasa teratur dan berirama, bertujuan untuk menyatakan maksud, rasa hormat, dan tanda kebesaran dalam suatu upacara adat. Nurmalina (2016) menjelaskan Pada dasarnya *Basiacoung* merupakan adab berkomunikasi, seperti *kato mandaki* (kata mendaki), *kato manughun* (kata menurun) dan *kato mandatau* (kata mendarat) dalam suatu upacara adat perkawinan. Sedangkan menurut Alhafiz (2021) bahasa *Basiacoung* dipahami sebagai ungkapan perupamaan, petatah-petitih, pantun dan kiasan yang dituturkan oleh penutur yang profesional, sehingga menghasilkan keindahan dalam *Basiacoung*. Kalimat atau ungkapan dalam

Basiacoung memiliki fungsi sosial dan bermakna filosofi bagi kehidupan masyarakat Kuok Kampar.

Berdasarkan dari pandangan di atas, dapat diartikan bahwa *Basiacoung* adalah bentuk penyampaian pikiran, ide dan nasihat dengan menggunakan bahasa yang indah. *Basiacoung* digunakan untuk berdialog antara kedua belah pihak, dalam hal ini pihak pengantin perempuan dan pihak pengantin laki-laki mengungkapkan pepatah petitih, dan pantun yang mempunyai nilai-nilai keindahan.

Bagi masyarakat Kampar tradisi *Basiacoung* merupakan tradisi lisan yang sangat penting terutama pada saat pelaksanaan upacara adat perkawinan. Zulfa (2012) menjelaskan upacara adat Kuok Kampar menggunakan tradisi lisan (*Basiacoung*) paling lengkap adalah upacara adat perkawinan, dimana masing-masing pihak keluarga laki-laki dan perempuan menghadirkan seorang penutur *Basiacoung* untuk berkomunikasi dan bermusyawarah mencari kesepakatan kedua belah pihak.

Menurut Yohana & Husmiwati (2015) ada beberapa kriteria secara adat di Kuok Kampar dijadikan standar dalam menerima pinangan tersebut yakni: (1) Apakah calon pelamar shalat, (2) Siapa- siapa silsilah keturunan. (3) Apa suku dari pihak pelamar, ada hubungan darah atau tidak dengan calon wanita yang ingin dilamar. Tiga hal ini sangat diperhatikan dan dijadikan bahan pertimbangan untuk langkah-langkah selanjutnya, apakah acara lamaran atau pinangan ini akan dapat di lanjutkan atau tidak atau menerima dengan kedatangan pihak yang melamar secara sistim adat. Di saat itulah nanti akan

terjadi *Basiacoung* akan di lakukan oleh keluarga pihak laki-laki dengan menggunakan bahasa Kuok Kampar.

Berdasarkan observasi di lapangan peneliti menemukan data bahwa *Basiacoung* merupakan budaya yang memiliki kearifan nilai-nilai yang telah bergeser khusus bagi generasi muda, karena mereka beranggapan *Basiacoung* tidak relevan lagi pada zaman sekarang. Selain itu tradisi *Basiacoung* ini merupakan sebuah identitas masyarakat Kuok Kampar. Seiring dengan pengaruh kebudayaan lain, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, berhimpas pada pergeseran nilai-nilai adat yang berlaku dalam masyarakat Kuok Kampar secara perlahan mulai ditinggalkan terutama pada tradisi lisan *Basiacoung*.

Menyikapi masalah pergeseran nilai-nilai *Basiacoung* kearah kepunahan terutama bagi generasi muda di Kuok Kampar, maka peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan judul Tradisi *Basiacoung* Dalam Prosesi Adat Perkawinan Masyarakat Kuok Kampar penelitian. Penelitian ini bertujuan mengupayakan pelestarian, pengungkapan nilai-nilai dan pendokumentasian tradisi *Basiacoung* masyarakat Kuok Kampar sebagai warisan leluhur.

B. Fokus Penelitian

Basiacoung sebagai bentuk tradisi masyarakat Kuok Kampar tetap dipertahankan sampai saat ini dalam proses upacara adat. Berbagai hal yang menarik untuk dijadikan sebagai objek penelitian, namun dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada tradisi *Basiacoung* dalam prosesi adat perkawinan masyarakat Kuok Kampar.

C. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang dan fokus di atas maka pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tahap pelaksanaan *Basiacoung* dalam prosesi pesta adat perkawinan Kuok Kampar?
2. Bagaimana makna semiotik, fungsi dan nilai-nilai *Basiacoung* dalam prosesi pesta adat perkawinan Kuok Kampar?

D. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis tahapan pelaksanaan *Basiacoung* dalam prosesi Pesta adat perkawinan Kuok Kampar
2. Menganalisis makna semiotik, fungsi dan nilai-nilai yang terkandung proses *Basiacoung* dalam prosesi pesta adat perkawinan Kuok Kampar.

E. Manfaat penelitian

Dalam penelitian ini memiliki manfaat bagi semua pihak, baik dari sisi keilmuan akademik maupun dari sisi praktis sebagai berikut:

1. Teoritis
 - a. Sebagai seorang mahasiswa jurusan ilmu pendidikan sosial konsentrasi seni budaya, penulis berharap hasil penelitian ini dapat memperluas pengetahuan budaya lokal yang ada di Indonesia.
 - b. Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian perkawinan di Kuok Kampar.

- c. Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai sumber informasi mengenai perkembangan kebudayaan Kuok Kampar mengenai prosesi *Basiacoung*.

2. Praktis

- a. Penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perencanaan lebih lanjut dalam pengembangan kultural di daerah setempat dan memotivasi masyarakat proses *Basiacoung* kembali.
- b. Penulis mengharapkan penelitian ini dapat menjadikan masukan bagi generasi muda, untuk mengembangkan dan menjaga kebudayaan di Kuok Kampar.
- c. Penulis mengharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan referensi untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti secara relevan.